

---

## **Penyuluhan Tentang Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Tanjung Langkat Kecamatan Salapian**

**Rismeni Saragih<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Akademi Kebidanan Kharisma Husada Binjai

<sup>1)</sup>[rismeni1075@gmail.com](mailto:rismeni1075@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Tanjung Langkat Kecamatan Salapian. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting pada anak, mengetahui penyebab stunting, mengetahui ciri-ciri stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat yang berada di Desa Tanjung Langkat Kecamatan Salapian. Didapati adanya peningkatan pengetahuan tentang stunting pada masyarakat sebagai sasaran dari penyuluhan. Orang tua mulai memahami pengertian stunting serta penyebab stunting serta mengetahui cara mencegah stunting.

**Keywords:** Penyuluhan; Stunting;

---

### **PENDAHULUAN**

Stunting atau pendek merupakan salah satu bentuk gizi kurang yang ditandai dengan nilai Z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari – 2 Standard Deviasi (SD) berdasarkan World Health Organization (WHO, 2014). Stunting pada anak sekolah merupakan manifestasi dari stunting pada masa balita yang mengalami kegagalan dalam tumbuh kejar (catch up growth), defisiensi zat gizi dalam jangka waktu yang lama, serta adanya penyakit infeksi (Saniarto, 2014). Menurut Bloem (2013) penyebab terjadinya stunting adalah malnutrisi yang menyangkut berbagai aspek yaitu asupan gizi tidak adekuat, kesulitan akses terhadap pangan yang sehat, kurangnya perhatian dan fasilitas kesehatan bagi ibu dan anak, kurangnya pengetahuan, sampai pada aspek sosial, ekonomi dan politik sebagai aspek-aspek mendasar. Selain itu kegagalan pertumbuhan disebabkan oleh tidak memadainya asupan dari salah satu atau lebih zat gizi termasuk energi, protein atau makronutrien seperti besi (Fe), seng (Zn), fosfor (P), vitamin D, vitamin A, vitamin C. Kekurangan zat gizi makro (E, P) dan gizi mikro (Fe, Zn) terutama pada masa pertumbuhan akan mengganggu proses pertumbuhan seorang anak yang berdampak pada stunting (Mikhail et al. 2013). Prevalensi stunting usia sekolah di Sumatera Utara menurut Riskesdas tahun 2010 sebesar 43,2% (sangat pendek sebesar 20,6% dan pendek sebesar 22,6%). Sedangkan menurut profil Sumatera Utara (2013) di kabupaten Deli serdang, prevalensi stunting mencapai 18,7% pada kategori sangat pendek, dan 19,0% pendek (stunting). Upaya yang dapat dilakukan agar dapat mencegah stunting terjadi pada anak-anak maka perlu dilakukan penyuluhan atau sosialisasi tentang kejadian stunting pada anak-anak. Sasaran penyuluhan yang dipilih adalah masyarakat dengan harapan akan meningkatkan pemahaman tentang stunting.

### **KAJIAN TEORITIS**

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya

\* Corresponding author



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study, 2006). Stunting merupakan suatu indikator kependekan dengan menggunakan rumus tinggi badan menurut umur (TB/U) Panjang Badan Menurut Umur (PB/U) memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya kemiskinan, perilaku hidup sehat dan pola asuh/pemberian makan yang kurang baik dari sejak dilahirkan yang mengakibatkan stunting. (Achadi LA, 2012).

Keuntungan indeks TB/U yaitu merupakan indikator yang baik untuk mengetahui kurang gizi masa lampau, alat mudah dibawa ke mana-mana, jarang orang tua keberatan diukur anaknya. Kelemahan indeks TB/U yaitu tinggi badan tidak cepat naik bahkan tidak mungkin turun, dapat terjadi kesalahan yang mempengaruhi presisi, akurasi, dan validitas pengukuran. Sumber kesalahan bisa berasal dari tenaga yang kurang terlatih, kesalahan pada alat dan tingkat kesulitan pengukuran. TB/U dapat digunakan sebagai indeks status gizi populasi karena merupakan estimasi keadaan yang telah lalu atau status gizi kronik. Seorang yang tergolong pendek tak sesuai umurnya (PTSU) kemungkinan keadaan gizi masa lalu tidak baik, seharusnya dalam keadaan normal tinggi badan tumbuh bersamaan dengan bertambahnya umur. Pengaruh kurang gizi terhadap pertumbuhan tinggi badan baru terlihat dalam waktu yang cukup lama. (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Faktor determinan lainnya yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah faktor sosial ekonomi. Status sosial ekonomi, usia, jenis kelamin dan pendidikan ibu merupakan faktor penting dari status gizi remaja (underweight dan stunting) (Assefa, 2013). Kesehatan anak juga menjadi faktor penentu kejadian stunting. Berulang atau berkepanjangan episode diare selama masa kanak-kanak meningkatkan risiko stunting (Ricci et al, 2013). Faktor yang menyebabkan terjadinya stunting yaitu dimulai pada saat masa kehamilan dimana gizi ibu yang kurang baik karena pendapatan keluarga yang rendah sehingga ibu hamil tidak bisa memenuhi kebutuhan pangan yang di anjurkan yang menyebabkan ibu hamil mengalami KEK (Kurang Energi Kronis) dapat dilihat dari buku KIA yaitu ibu hamil dengan LILA < 23,5 cm yang mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR) serta pola asuh yang kurang baik yaitu masih kurangnya pemberian ASI Eksklusif, MPASI yang terlalu cepat yaitu umur bayi sebelum 6 bulan yang sudah diberikan makanan atau minuman selain ASI, pola pemberian makanan yang kurang serta intake makanan yang kurang baik bisa disebabkan karena pendapatan keluarga yang rendah serta pengetahuan ibu balita/pengasuh balita yang kurang baik dan dari faktor yang tidak langsung dari segi kebersihan lingkungan yang masih buruk.

### METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tanjung Langkat Kecamatan Salapian, pada Selasa, 28 Mei 2019. Adapun yang menjadi sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Tanjung Langkat Kecamatan Salapian. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dengan ceramah dan tanya jawab melalui tahapan:

#### 1. Persiapan Kegiatan

Persiapan pertama adalah permohonan izin kepada Kepala Desa Tanjung Langkat Kecamatan Salapian untuk dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat dimana dilakukan juga survey lokasi dan pengenalan diri kepada masyarakat sekitar. Kemudian meminta izin jadwal untuk dapat melakukan penyuluhan. Dilakukan juga persiapan materi penyuluhan serta persiapan media kegiatan yang digunakan berupa poster, leaflet, laptop dan power point.



## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Di awal pelaksanaan dilakukan perkenalan diri kepada masyarakat yang mengikuti acara pengabdian kepada masyarakat. Diberikan juga beberapa pertanyaan kepada para masyarakat mengenai stunting. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi penyuluhan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Selasa, 28 Mei 2019 bertempat di Desa Tanjung Langkat Kecamatan Salapian. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 27 orang. Peserta diminta mengisi daftar kehadiran terlebih dahulu. Di awal pelaksanaan disampaikan beberapa pertanyaan terkait stunting kemudian dilanjutkan dengan materi penyuluhan. Setelah penyuluhan disampaikan dan dilakukan tanya jawab Kembali, didapati adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat Desa Tanjung Langkat Kecamatan Salapian sebagai sasaran dari penyuluhan. Masyarakat mulai memahami pengertian tentang stunting, ciri-ciri stunting, penyebab stunting, serta mengetahui cara mengantisipasi stunting pada anak-anak.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### KESIMPULAN

Setelah dilaksanakannya seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, didapatkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Tanjung Langkat Kecamatan Salapian yang merupakan sasaran dari penyuluhan. Masyarakat mulai memahami mengenai stunting, mengetahui penyebab stunting, mengetahui ciri-ciri stunting, menyadari betapa bahayanya stunting bagi anak. Serta mengetahui cara mengantisipasi stunting pada anak.

### REFERENSI

- [1] World Health Organization, "Childhood Stunting; Challenges and Opportunities. Report of a Promoting Healthy Growth and Preventing Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting Colloquium," WHO Geneva, 2014.
- [2] F, Saniarto; B, Panunggal, "Pola Makan, Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Prestasi Belajar Pada Anak Stunting Usia 9-12 Tahun di Kemijen Semarang Timur," *Journal of Nutrition College*, vol. 3, no. 1, pp. 163-171, January 2014. [doi.org/10.14710/jnc.v3i1.4552](https://doi.org/10.14710/jnc.v3i1.4552)
- [3] Bloem, M, "Preventing Stunting: Why It Matters, What It Takes. In: Eggersdorfer M, Kraemer K, Ruel M, Biesalski HK, Bloem M Et Al., Editors. The Road To Good Nutrition. Basel: Karger," Basel: Karger, 2013.
- [4] Mikhail, W.Z.A., Sobhy, H.M., El-Sayed, H.H. Khairy, S.A., Abu Salem, H.Y.H., Samy, M.A., "Effect of Nutritional Status on Growth Pattern of Stunted Preschool Children in Egypt," *Academic Journal of Nutrition*, vol. 2, no. 1, pp. 1-9, 2013. doi: 10.5829/idosi.aj.n.2013.2.1.7466. [www.idosi.org/aj.n/2\(1\)13/1.pdf](http://www.idosi.org/aj.n/2(1)13/1.pdf)
- [5] Achadi, L.A, "Seribu Hari Pertama Kehidupan Anak," Disampaikan pada Seminar Sehari dalam Rangka Hari Gizi Nasional Ke 60, 2012.
- [6] Huruy Assefa, Tefera Belachew, Legesse Negash, "Socioeconomic Factors Associated with Underweight and Stunting among Adolescents of Jimma Zone, South West Ethiopia: A Cross-Sectional Study," *International Scholarly Research Notices*, vol. 2013, Article ID 238546, 7 pages, 2013. <https://doi.org/10.1155/2013/238546>
- [7] Ricci, Karen A et al, "Reducing stunting among children: the potential contribution of diagnostics," *Nature*, vol. 444 Suppl 1, pp.29-38. doi:10.1038/nature05443

